

Keefektifan Aplikasi *Sisa Smart* dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Berdasarkan Persepsi Guru dan Siswa di Sekolah Sasanupatham

Silviana¹, Teguh Prasetyo², Sobrul Laeli³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

²Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

³Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

*Coresponding Author: teguh@unida.ac.id

ABSTRACT

Advances in digital technology 5.0 have raised awareness of the importance of digital literacy in various aspects of life. However, at Sasanupatham School, students' digital literacy levels still need to be higher, and the availability of learning resources related to digital literacy is limited. In this context, the *Sisa Smart* application is of interest because of its potential to increase learning effectiveness. This research aims to analyze teachers' and students' perceptions of the effectiveness of using the *Sisa Smart* application in improving the learning process at Sasanupatham School, Thailand. The research used a qualitative approach with a case study method involving interviews with 6 respondents and observations. The data was analyzed thematically with the help of Nvivo 12 Pro, and the validity of the data was strengthened through source triangulation. The research results show that the *Sisa Smart* application improves the quality of learning and student readiness, motivation, and efficiency. Teachers and students believe this application helps increase learning effectiveness and allows students to be more independent in evaluating their learning process. This research provides a deeper understanding of the influence of the *Sisa Smart* application in the learning context at Sasanupatham School and a basis for further research in developing technology-based learning in schools.

Article History:

Received 2024-04-11

Accepted 2024-05-09

Keywords: Learning Technology, *Sisa Smart*, Perception, Effectiveness, Digital Literacy

ABSTRAK

Kemajuan teknologi digital 5.0 telah meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi digital dalam berbagai aspek kehidupan. Namun di Sekolah Sasanupatham, tingkat literasi digital siswa masih perlu ditingkatkan, dan ketersediaan sumber belajar terkait literasi digital masih terbatas. Dalam konteks ini, aplikasi *Sisa Smart* menarik karena berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru dan siswa terhadap efektivitas penggunaan aplikasi *Sisa Smart* dalam meningkatkan proses pembelajaran di Sasanupatham School, Thailand. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang melibatkan wawancara terhadap 6 responden dan observasi. Data dianalisis secara tematis dengan bantuan Nvivo 12 Pro, dan validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi *Sisa Smart* meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan, motivasi, dan efisiensi siswa. Guru dan siswa yakin aplikasi ini membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memungkinkan siswa lebih mandiri dalam mengevaluasi proses pembelajarannya. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam mengenai pengaruh aplikasi *Sisa Smart* dalam konteks pembelajaran di Sekolah Sasanupatham dan menjadi dasar penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah.

Kata Kunci: Efektivitas, Literasi Digital, Persepsi, *Sisa Smart*, Teknologi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman, salah satunya ditandai dengan adanya kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi, serta jaringan internet di setiap negara, kemajuan teknologi ini disebut dengan revolusi 5.0 (Azizatul Khairi, 2022). Reformasi teknologi ini tidak hanya terjadi di negara Indonesia, tetapi negara Thailand yang telah mengalami perkembangan teknologi (Yunardi & KBRI Bangkok, 2014). Teknologi adalah sebuah pengetahuan yang ditujukan untuk menciptakan alat, tindakan pengolahan dan ekstraksi benda. Istilah teknologi telah dikenal secara luas dan setiap orang memiliki cara mereka sendiri memahami pengertian teknologi. Teknologi digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, secara singkat, kita bisa menggambarkan teknologi sebagai produk, proses, atau organisasi (Anshori, 2021). Perkembangan teknologi ini sangat diperlukan diberbagai aspek bidang kehidupan salah satunya dalam bidang pendidikan.

Teknologi dapat memberikan berbagai manfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk memfasilitasi akses informasi, meningkatkan minat belajar siswa, dan meningkatkan hasil belajar (Jamun, 2018). Contoh penerapan teknologi pada bidang pendidikan adalah melalui aplikasi *Sisa Smart* yang digunakan di Sekolah Sasanupatham Bangkok, Thailand. Aplikasi *Sisa Smart* ini merupakan platform manajemen kelas yang memungkinkan guru untuk mengelola administrasi pembelajaran, siswa dapat melakukan tes secara online, dan orangtua dapat memantau perkembangan belajar siswa. Aplikasi teknologi pendidikan di sekolah, seperti *Sisa Smart* sebenarnya sangat relevan dengan konteks pembelajaran di sekolah dasar, karena fungsi dan manfaat dari aplikasi ini bisa digunakan pada tingkat sekolah dasar. Dengan adanya aplikasi ini dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri, mengatur waktu belajar, dan juga memantau perkembangan belajar mereka. Hal tersebut sejalan dengan kebijakan kementerian pendidikan di Thailand yang mewajibkan pembelajaran teknologi sebagai mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari (Muslih & Kholis, 2021).

Kemajuan teknologi digital yang pesat seperti saat ini, membuat semua orang harus memahami bahwa literasi digital merupakan keterampilan yang sangat penting. Literasi digital tidak hanya melibatkan kemampuan untuk menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga pemahaman tentang bagaimana informasi disebarluaskan dan dipahami melalui media digital (Meilinda et al., 2020). Namun, permasalahan muncul ketika kita melihat realitas di lapangan, terutama di lingkungan sekolah. Banyak siswa, meskipun telah akrab dengan penggunaan teknologi, belum tentu memiliki tingkat literasi digital yang memadai. Siswa mungkin mahir dalam mengoperasikan gawai, namun belum tentu memahami bagaimana cara kerja internet, bagaimana mencari informasi yang kredibel, atau bagaimana berperilaku dengan aman dan etis di dunia maya (Cholik, 2021). Dengan literasi digital yang baik, siswa dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar mereka dan juga menjadi warga digital yang bertanggung jawab (Dewi et al., 2021). Sehingga pada saat ini literasi digital bukan hanya menjadi kebutuhan, tapi juga keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk siswa.

Secara konteks di Sekolah Sasanupatham, setelah peneliti melakukan observasi banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital, termasuk dalam penggunaan aplikasi *Sisa Smart*. Rendahnya literasi digital siswa dan kurangnya buku tentang literasi digital dapat mempengaruhi efektivitas dan manfaat dari aplikasi ini. Siswa yang belum mahir dalam literasi digital mungkin akan merasa kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi ini, misalnya dalam melakukan tes online atau melihat hasil belajar mereka. Hal ini tentu saja dapat

mempengaruhi proses belajar mereka dan juga kualitas interaksi mereka dengan guru dan orangtua melalui aplikasi ini. Di sisi lain, siswa yang aktif menggunakan teknologi mungkin akan lebih mudah dalam memahami dan menggunakan aplikasi Sisa Smart. Mereka dapat memanfaatkan fitur-fitur ini untuk mendukung proses belajar mereka dan juga berinteraksi dengan guru dan orangtua. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan bagaimana penggunaan aplikasi Sisa Smart ini dapat mempengaruhi permasalahan literasi digital yang ada.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Keefektifan Aplikasi Sisa Smart dalam Pembelajaran di Sasanupatham, Thailand". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru dan siswa mengenai penggunaan aplikasi Sisa Smart dalam meningkatkan proses pembelajaran yang efektif di Sekolah Sasanupatham. Persepsi keefektifan pembelajaran merupakan pengalaman mengenai suatu objek, kejadian ataupun hubungan yang didapat kemudian dimaknai sebagai pesan serta menyimpulkan informasi yang diperolehnya mengenai keefektifan, sehingga keefektifan dipandang menjadi suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat peserta didik terhadap kegiatan (Aliana et al., 2020). Dengan memahami dampak penggunaan aplikasi Sisa Smart, kita dapat mengevaluasi efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran di tingkat sekolah, dan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari penggunaan aplikasi ini. Sehingga dapat mengevaluasi sejauh mana penggunaan aplikasi Sisa Smart dapat mempengaruhi proses pembelajaran di Sekolah Sasanupatham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada September 2023 di Sasanupatham School Bangkok, Thailand, dimana penelitian ini merupakan bagian dari program magang Internasional FAIPG Universitas Djuanda. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus (case study) merupakan metode untuk menganalisis data yang berkaitan dengan sesuatu kasus yang mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan serta faktor-faktor yang penting terkait kondisi dan perkembangan tersebut (MSi et al., 2020). Menurut John W. Creswell studi kasus melibatkan pembahasan subjek penelitian dengan pengumpulan data secara keseluruhan dan prosedur pencatatan. Penelitian ini digunakan untuk menyajikan data, menafsirkannya, memvalidasinya, dan menunjukkan hasil potensial dari penelitian (Prasetyo & MS, 2021a)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan 6 responden yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 2 guru dan 3 siswa. Sampel dipilih secara *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, pertimbangan ini berdasarkan dianggap cocok dan paling tahu dengan karakteristik sampel yang ditentukan untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2019). Karakteristik sampel yang peneliti anggap cocok dalam penelitian ini yaitu siswa yang sudah bisa menggunakan aplikasi Sisa Smart, guru yang aktif menggunakan teknologi dan aplikasi Sisa Smart untuk pembelajaran dan administrasi di kelas, serta kepala sekolah yang memimpin serta mengawasi jalannya aplikasi manajemen dan pembelajaran di sekolah Sasanupatham.

Fokus dalam penelitian ini adalah persepsi guru dan siswa terhadap isu penggunaan aplikasi Sisa Smart terhadap pembelajaran yang efektif di Sekolah Sasanupatham. Persepsi dalam penelitian ini akan dilihat melalui pendapat serta pandangan guru dan siswa mengenai isu keefektifan penggunaan Sisa Smart. Dalam isu keefektifan pembelajaran, peneliti akan

menanyakan persepsi atau pendapat dari responden melalui pernyataan dengan menggunakan pendekatan indikator keefektifan pembelajaran. Menurut Slavin keefektifan pembelajaran terdiri dari empat indikator yang disebut dengan model *QAIT* (*Quality, Appropriateness, Incentive, Time*), yaitu kualitas pembelajaran (*quality of instruction*), tingkat pembelajaran yang tepat (*appropriate level of instruction*), insentif (*incentive*) dan waktu (*time*) (Alfiyatih et al., 2020).

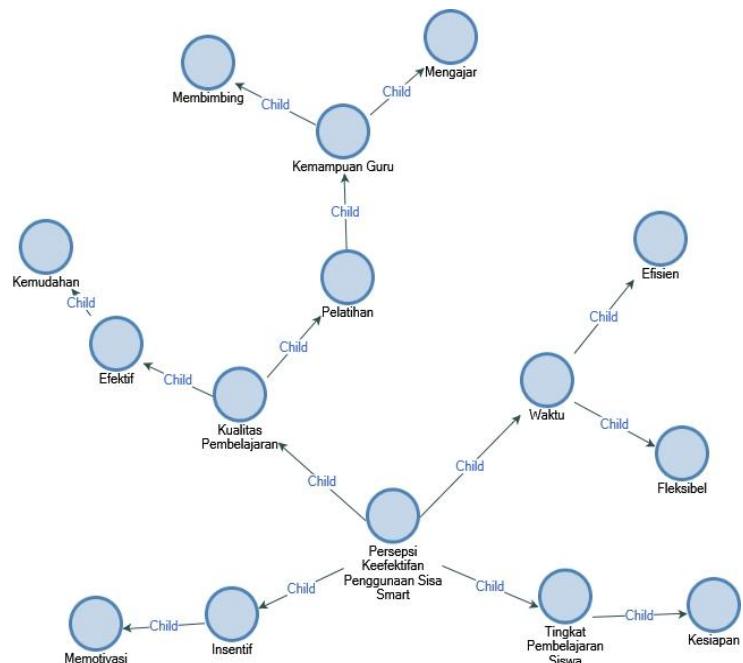
Teknik analisis pada penelitian ini dilakukan secara tematik. Tujuan analisis tematik adalah untuk mengidentifikasi tema, yaitu pola-pola dalam data yang penting atau menarik, dan menggunakan tema-tema tersebut untuk membahas penelitian atau menyatakan suatu masalah (Fahmi T. A. A. et al., 2022). Penyajian data pada penelitian ini menggunakan bantuan Nvivo 12 Pro, untuk menemukan kode baru yang sudah disesuaikan dengan indikator dan teori yang sudah ditentukan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber yakni dengan konfirmasi dan perbandingan kepada sumber informan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, penelitian berfokus pada persepsi keefektifan penggunaan *Sisa Smart*. peneliti menemukan kode dan tema dari indikator yang sudah ditentukan, Indikator keefektifan pembelajaran menurut Slavin menggunakan 4 (empat) indikator awal dengan menghasilkan Indikator dan kode sebagai berikut :

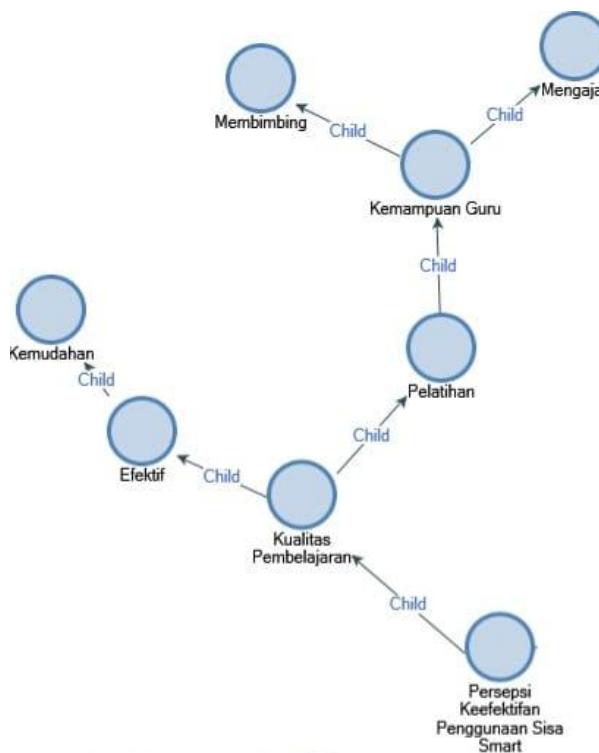
1. Kualitas pembelajaran, dengan kode pelatihan dan efektif,
 2. Tingkat pembelajaran dengan kode kesiapan.
 3. Insetif dengan kode motivasi,
 4. Waktu dengan kode efisien, dan fleksibel.

Berikut merupakan visualisasi mind mapping Nvivo 12, mengenai persepsi keefektifan penggunaan Sisa Smart :



Gambar 1. Persepsi Keefektifan Penggunaan Sisa Smart

- ## 1. Kualitas pembelajaran, (*quality of instruction*),



Gambar 2. Kualitas Pembelajaran Di Kelas yang Dilakukan Guru

Kualitas pembelajaran merupakan mutu dalam pembelajaran mengenai penyajian informasi atau kemampuan guru dalam mengelola kelas dan membantu siswa untuk mempelajari aplikasi pembelajaran digital. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keefektifan pembelajaran bisa ditinjau dari kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk memahami materi ajar dan teknologi pembelajaran sehingga kesalahan siswa dapat diminimalkan.

Kegiatan pembelajaran yang ada di Sekolah Sasanupatham sudah banyak menggunakan teknologi, salah satunya adalah penggunaan aplikasi *Sisa Smart* yang digunakan sekolah untuk mengontrol dan meningkatkan kualitas pembelajaran, dalam penggunaan *Sisa Smart*, guru melakukan pelatihan sebelum mengajarkan kepada siswa, "Guru itu belajar dan di berikan panduan khusus, sehingga guru bisa memahami dan bertanya dengan guru lain untuk sama-sama belajar, dan mengaplikasikannya kepada murid-murid, secara basic guru-guru disini guru muda sehingga untuk menggunakan teknologi itu sudah biasa dan familiar sehingga tidak ada kesulitan dalam menggunakannya" (KSF). Sehingga dari pernyataan tersebut bisa kita ketahui bahwa guru di Sasanupatham sudah mempunyai kemampuan dan bekal dalam mengajarkan *Sisa Smart* kepada siswa, siswa pun dibimbing dan diarahkan untuk dapat memahami materi ajar dan mengajarkan kepada siswa untuk dapat memanfaatkan teknologi yang ada tersebut dengan baik "Iya dalam mengajar guru di sasanu, selain melalui buku, kita juga mengajar menggunakan teknologi seperti komputer, *smart board*, *smart tv* dan *Sisa Smart*, kami membuat soal di aplikasi tersebut, dan mengarahkan siswa untuk bisa mengikuti pembelajaran dengan perangkat teknologi yang ada tersebut" (WKS1). Hal tersebut dibenarkan oleh siswa di Sasanupatham yang menyatakan bahwa benar guru

mengarahkan siswa untuk dapat mengoperasikan *Sisa Smart* kepada siswa sampai siswa itu bisa login dan bisa mengaksesnya, "Iya guru mengarahkan dan mengajarkan bagaimana cara mengoperasikan *Sisa Smart* kepada siswa sampai siswa bisa, dan memberikan kode untuk dapat mengaksesnya". (NWL)

Hal itu selaras dengan teori efektifitas pembelajaran menurut Slavin (2020) bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila guru memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran (Alfiyatih et al., 2020). Kemampuan guru dalam mengajar dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, guru berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru sebagai pendidik professional memiliki tugas utama mendidik, mengajar dan melatih peserta didik, sehingga guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan (Kusumawati, 2023). Kemampuan guru dalam mengelola dan melakukan inovasi pembelajaran sangat penting dalam memajukan pendidikan (Huriyyatul Kamila et al., 2023).

Penggunaan *Sisa Smart* di Sasanupatham dirasa efektif juga karena banyak responden yang menyatakan bahwa ketika mereka menggunakan aplikasi *Sisa Smart*, terdapat kemudahan dalam penggunaanya, "Iya efektif, karena dalam penggunaanya membuat nyaman, selain itu mudah dan cepat untuk mengerjakan tes dibanding di kertas, dan saya juga bisa melihat riwayat poin" (GSM). Dengan adanya aplikasi teknologi yang mudah digunakan menjadi sangat penting, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran online dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. (Amri, 2021)

Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat respon positif dari indikator kualitas pembelajaran,, karena guru dalam mengajar mempunyai kemampuan digital dalam memberikan arahan dan bimbingan agar siswa dapat menggunakan aplikasi *Sisa Smart* dengan baik, dengan adanya arahan dan bimbingan guru dalam penggunaan aplikasi ini dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran karena responden merasakan kemudahan dalam penggunaanya.

2. Tingkat pembelajaran (*appropriate level of instruction*),



Gambar 3. Tingkat Pembelajaran Kesiapan dan Kesiapan Siswa

Indikator tingkat pembelajaran yaitu sejauh mana guru mengetahui kesiapan siswa, yaitu berupa keterampilan dan pengetahuan yang menjadi syarat perlu yang berkaitan dengan materi ajar dan media teknologi pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan temuan peneliti dalam hasil wawancara ditemui bahwa guru dalam memberikan pengajaran di Sasanupatham, mengetahui kesiapan siswa, yaitu berupa keterampilan dan pengetahuan digital yang menjadi syarat perlu yang berkaitan dengan

materi ajar dan media teknologi pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut sejalan dengan jawaban responden yang menyatakan bahwa guru mengetahui kemampuan siswa dan memberikan pengajaran dengan dibimbing perlahan sampai anak bisa melakukanya sendiri "Dalam memahami pengetahuan siswa dan kesiapan tentang penggunaan teknologi sebenarnya siswa sudah ada yang bisa dan ada juga yang belum, nah biasanya yang belum ini dibantu agar sampai bisa, pertama oleh temannya terlebih dahulu, kemudian apabila masih belum bisa dan mengerti melalui wali kelas, dan apabila membutuhkan bantuan yang lebih spesifik, siswa diarahkan dan dialihkan kepada guru yang ahli dalam bidangnya seperti guru TIK" (WKS2). Selain itu guru dalam mengajar menyesuaikan dengan tingkat pembelajaran siswa, dalam konteks penggunaan aplikasi *Sisa Smart*, guru mengajarkan siswa *step by step* yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, "Dalam pemberian tugas dan tes di aplikasi *Sisa Smart*, sudah sesuai dengan materi atau subjek yang di pelajari" (WKS1).

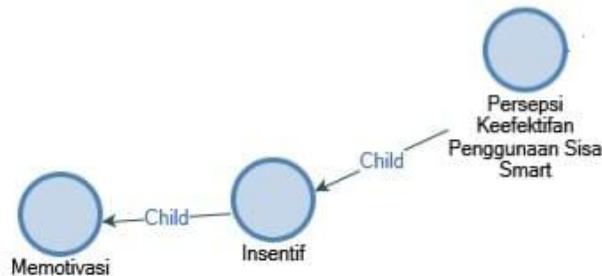
Selain itu, dengan adanya penggunaan aplikasi *Sisa Smart* ini, mendorong siswa dan guru dalam memantau tingkat proses pembelajaran saat di kelas dan memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang belum terampil dalam menggunakannya. "Guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang belum bisa secara khusus" (WKS1). Hal tersebut dibenarkan oleh siswa di Sasanupatham bahwa guru yang mengajar mengupayakan agar siswanya terampil dan mengajarkan siswanya sampai bisa secara mandiri "Upaya yang dilakukan apabila terdapat hambatan adalah guru mengajarkan siswa sampai mengerti, dan kami belajar sendiri di internet dan youtube" (NWL).

Dari uraian hasil tersebut menunjukan bahwa terdapat kode kesiapan dari indikator tingkat pembelajaran yang diteliti, karena guru dalam mengajar mengetahui kesiapan siswa berupa keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya. Hal tersebut dibenarkan oleh siswa di Sasanupatham bahwa guru yang mengajar mengupayakan agar siswanya terampil dan mengajarkan siswanya sampai bisa secara mandiri "Upaya yang dilakukan apabila terdapat hambatan adalah guru mengajarkan siswa sampai mengerti, dan kami belajar sendiri di internet dan youtube" (NWL).

Guru mengetahui kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi dan kemudian guru mengajarkan siswa secara *step by step* sampai siswa madiri dan paham dalam menggunakan aplikasi *Sisa Smart*, sehingga dengan adanya kesesuaian dalam memberikan materi dan alat pendukung pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswanya dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2020) yang menyatakan bahwa keefektifan pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswanya (Alfiyatin et al., 2020).

Seorang guru yang memiliki kinerja baik dapat melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam proses pembelajaran (Muspawi, 2021). Pembelajaran secara daring harus dipersiapkan secara maksimal oleh guru agar hasil belajar siswa optimal. Proses pembelajaran adalah interaksi yang melibatkan guru dan siswa dalam waktu dan tempat yang bersamaan (Prasetyo & MS, 2021). Tahapan yang dapat dilakukan guru dalam adalah dengan membuat bahan pembelajaran yang telah diubah atau disesuaikan secara jelas, sehingga siswa bisa mengerti dan dapat belajar dengan mudah tanpa ada masalah (Salsabila, 2022).

3. Insentif (*incentive*)



Gambar 4. Insentif Motivasi Guru

Insentif merupakan seberapa besar upaya guru mampu untuk memotivasi siswa agar mau dan mampu mempelajari materi ajar dan semua tugas yang disajikan. Makin besar motivasi yang diberikan oleh guru, makin aktif pula siswa dalam belajar. Usaha dalam memotivasi ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan respon siswa terhadap proses pembelajaran.

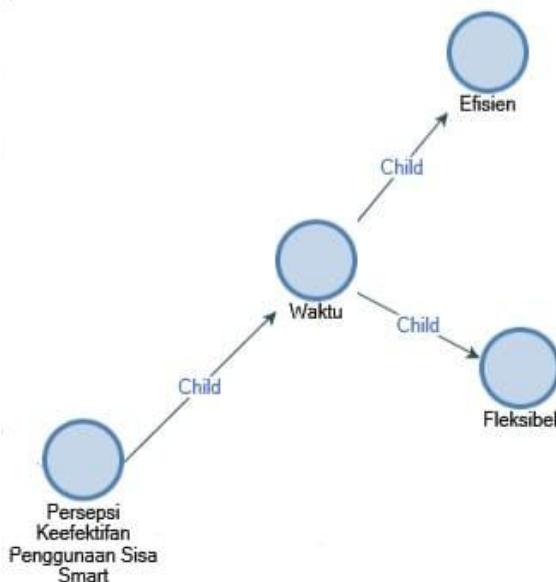
Dalam pembelajaran di sekolah Sasanupatham, sekolah dan guru selalu memberikan motivasi agar siswa mau belajar dan memanfaatkan aplikasi *Sisa Smart* yaitu dengan memberikan fasilitas yang lengkap, dengan harapan siswa dapat belajar dengan semangat, "Iya, sekolah memotivasi dengan memberikan kemudahan dan melengkapi fasilitas berbasis teknologi dengan lengkap, seperti terdapat komputer, *free wifi* dll, agar warga sekolah dapat memanfaatkan teknologi dan *Sisa Smart* dengan bijak, seperti dengan memanfaatkan *barcode Sisa Smart* untuk *absent* dengan tepat waktu, dan fitur-fitur lainnya yang bisa di manfaatkan, terdapat pula *smart teacher* untuk guru, *smart report* untuk orangtua agar dimanfaatkan fasilitas yang ada tersebut dengan sebaik mungkin" (KSF). Kemudian guru memberikan motivasi dengan mengajak siswa untuk memanfaatkan *Sisa Smart* untuk keperluan tes dan untuk mengontrol proses pembelajaran secara mandiri, sehingga aplikasi ini sering digunakan untuk keperluan mengontrol proses pembelajaran di sekolah Sasanupatham.

Berdasarkan informan diperoleh narasi sebagai berikut: "Iya saya memotivasi agar siswa mau memanfaatkan dan menggunakan *Sisa Smart* ini dengan baik, yaitu dengan memberikan tes dan memasukan nilai yang selalu diupdate tiap minggunya itu agar siswa sering membuka aplikasi *Sisa Smart* tersebut untuk mengontrol hasil pembelajaran mereka sendiri secara mandiri" (WKS1). Hal ini dibenarkan oleh siswa di Sasanupatham yang mengatakan bahwa aplikasi *Sisa Smart* sering digunakan untuk melakukan tes, untuk keperluan absen dan fitur lainnya yang bisa dilakukan secara mandiri menggunakan aplikasi *mobile phone* "Iya digunakan untuk melakukan tes dan absen kehadiran selain itu fitur-fitur lain bisa diakses secara mandiri" (GSM).

Dengan demikian, kode motivasi yang ditemukan pada indikator intensif ini sudah sejalan dengan teori Slavin (2020) bahwa keefektifam pembelajaran dapat ditinjau dari kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk aktif belajar bersama baik ketika diskusi kelompok, maupun ketika pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital dan respon positif dari siswa terhadap pembelajaran (Alfiyatih et al., 2020). Peran motivasi yang tinggi dari guru dapat meningkatkan minat belajar siswa dan

dapat mempengaruhi keefektifan pembelajaran (Ilham, 2022). Oleh karena itu, guru perlu mendorong siswa untuk tetap aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut harus mempunyai keterampilan dalam membuat siswa aktif (Kandari et al., 2023). Penerapan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Huriyyatul Kamila et al., 2023)

4. Waktu (*time*)



Gambar 5. Waktu Penggunaan Aplikasi

Waktu dalam keefektifan pembelajaran merupakan banyaknya waktu yang dialokasikan kepada siswa dalam pembelajaran. Sekolah Sasanupatham dalam memanfaatkan penggunaan aplikasi *Sisa Smart* sudah memiliki waktu khusus yang disesuaikan dengan jam akademik, apakah perlu menggunakan atau tidak untuk keperluan tes dan ujian sehingga waktu dalam penggunaan sudah ditentukan secara khusus "Biasanya *Sisa Smart* ini serentak di pakai ketika waktunya ujian atau tes mata pelajaran tertentu, seperti pada ulangan tengah semester dan ujian akhir menggunakan perangkat komputer di ruang lab komputer dan *digital room*" (KSF). Dalam penggunaan *Sisa Smart* pun sudah sesuai dengan waktu jam materi pembelajaran yang diikuti sehingga siswanya sudah terbiasa dalam menggunakan aplikasi ini untuk keperluan ujian dan tes "Iya untuk penggunaan *Sisa Smart* ini terdapat waktu tesnya sesuai dengan jadwal dan ketentuan dari sekolah" (WKS2). Selain itu, dalam alokasi waktu yang digunakan dengan memanfaatkan *Sisa Smart* ini membuat siswa fleksibel dan efisien dalam penggunaanya karena tidak perlu membawa pulpen dan menulis diatas kertas melainkan dapat langsung melakukan ujian dan tes menggunakan *Sisa Smart* yang dapat diakses melalui perangkat komputer ataupun *mobile phone*. "Biasanya ada waktu tertentu untuk menggunakan aplikasi ini secara khusus seperti saat melakukan ujian dan tes dan biasanya pengerjaannya fleksibel tidak perlu tulis tangan bisa menggunakan komputer maupun *mobile phone*" (WKS1).

Dengan demikian, dapat kita ketahui bahwa penggunaan *Sisa Smart* di Sasanupatham sudah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan juga subjek materi

yang diajarkan, ditemukan juga kode baru bahwa dalam pengelolaan waktu aplikasi terdapat keefektifan dan keefesienan dalam penggunaannya. Hal ini sejalan dengan teori Slavin (2020) mengenai keefektifan pembelajaran dengan indikator waktu bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif jika siswa dalam menyelesaikan proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (Alfiyatin et al., 2020). Dengan waktu yang cukup dan sesuai ini dilakukan agar siswa dapat dengan maksimal mengikuti pembelajaran (Ambarwati & Trisnawati, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai persepsi guru dan siswa tentang keefektifan penggunaan aplikasi *Sisa Smart* dalam mendukung pembelajaran, dapat diketahui bahwa guru dan siswa memiliki pandangan bahwa dengan adanya *Sisa Smart* ini membuat pembelajaran menjadi tambah efektif dan dapat mengontrol siswa dalam menilai proses pembelajarannya sendiri, dengan indikator keefektifan yang sudah ditentukan terlebih dahulu yaitu: kualitas pembelajaran, tingkat pembelajaran, intensif dalam memotivasi, dan waktu penggunaan. Dengan demikian hasil dari penelitian ini memiliki persepsi bahwa penggunaan *Sisa Smart* dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dengan menggunakan suatu ukuran keefektifan pembelajaran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran di kelas. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar bisa melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan metode eksperimen pengaruh aplikasi dengan pendekatan penelitian kuantitatif, serta untuk objek pada penelitian saat ini hanya siswa di Sasanupatham, mungkin jika terdapat aplikasi serupa bisa dengan subjek yang berbeda.

REFERENSI

- Alfiyatin, Y., Heriyanto, & Nabilah. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pandangan Siswa Mi Al-Falah Dakiring-Bangkalan Oleh. *Al Ibrah*, 5(2), 1–22.
- Ambarwati, L., & Trisnawati, N. (2021). Keefektifan Pembelajaran Jarak Jauh bagi Siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(2), 158–170. <https://doi.org/10.21831/jpipfp.v14i1.39564>
- Amri, F. (2021). Persepsi Siswa tentang Aplikasi Teknologi yang Digunakan dalam Pembelajaran Online. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 250–258. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1216>
- Anshori, S. (2021). "Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya" Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 88–100.
- Cholik, C. A. (2021). Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi/ICT Dalam Berbagai Bidang. *Jurnal Fakultas Teknik*, 2(2), 2746–1209.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Fahmi T. A. A., Mukmin, M. Nu., Hutomo, Y. P., & Putri, D. A. (2022). Analisis Indikator Persepsi Mahasiswa Pada Kegunaan Teknologi Keuangan. *Jurnal Akunida*, 8(2), 99–109.

- Huriyyatul Kamila, N., Prasetyo, T., & Retnadi Rias Hayu, W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Website Di Sekolah Dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 108–116. <https://doi.org/10.56916/bip.v2i1.443>
- Ilham. (2022). Kondisi dan Suasana Efektif Yang Islami. *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(2), 243–254. <https://doi.org/10.52266/Journal>
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48–52. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i1.54>
- Kandari, V. P., Lumbantobing, H., & Hadiyanti, Y. R. (2023). Persepsi Guru, Orang Tua, Dan Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 531–542.
- Khairi Azizatul S., Kohar Haryanto Kanthi Widodo, M. Ali Ghufron, Iqbal Kamalludin, Dimas Prasetya, Dimas Setiaji Prabowo, Singgih Setiawan, Akhmad Aufa Syukron, & Dewi Anggraeni. (2022). *Teknologi Pembelajaran: Konsep dan Pengembangannya di Era Society 5.0* (Akhmad Aufa Syukron.M.Pd., Ed.). PT Nasya Expanding Management.
- Kusumawati, E. (2023). Efektivitas Kerja Guru. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6, 1487–1492. <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). Literasi Digital Pada Remaja Digital (Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1). <https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1047>
- MSi, H., Ustiawaty, J., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Muslih, M., & Kholis, N. (2021). Telaah Komparatif Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam di Singapura dan Thailand. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 9(2), 191–212. <https://doi.org/10.52185/kariman.v9i2.191>
- Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>
- Prasetyo, T., & MS, Z. (2021a). Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemik Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1). <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2769>
- Prasetyo, T., & MS, Z. (2021b). Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemik Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1). <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2769>
- Salsabila, I. (2022). Persepsi Tentang Penilaian (Evaluasi) Guru Pada Pembelajaran Daring. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(5), 200–209. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i5.97>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif kuantitatif dan R & D)* (Ke-27). ALFABETA.
- Yunardi, & KBRI Bangkok. (2014). *Sistem Pendidikan di Thailand*.